

# **Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi**

Putri Nurmala<sup>1</sup>

Fitri Rahmawati<sup>2</sup>

Akhmad Sigit Adiwibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Indonesia

\*Correspondences : [dosen01368@unpam.ac.id](mailto:dosen01368@unpam.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *intellectual capital*, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 10 perusahaan. Pengolahan data menggunakan program statistik *Eviews 10*. Hasil uji t menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; *Corporate Social Responsibility*; *Intellectual Capital*; Komisaris Independen.

## ***Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Independent Commissioners, and Financial Performance: An Empirical Study of Energy Sector Companies***

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of corporate social responsibility, intellectual capital, and independent commissioners on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The type of research used is the associative quantitative method. The type of data used is secondary data. The sample selection was done by purposive sampling so that a sample of 10 companies was obtained. Data processing uses the statistical program Eviews 10. The results of the t-test show that corporate social responsibility does not affect financial performance, intellectual capital has no effect on financial performance, and independent commissioners harm financial performance.*

Keywords: Financial Performance; Corporate Social Responsibility; Intellectual Capital; Independent Commissioner.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 11  
Denpasar, 26 November 2022  
Hal. 3227-3236

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i11.p03

## **PENGUTIPAN:**

Nurmala, P., Rahmawati, F., & Adiwibowo, A. S. (2022). *Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3227-3236

## **RIWAYAT ARTIKEL:**

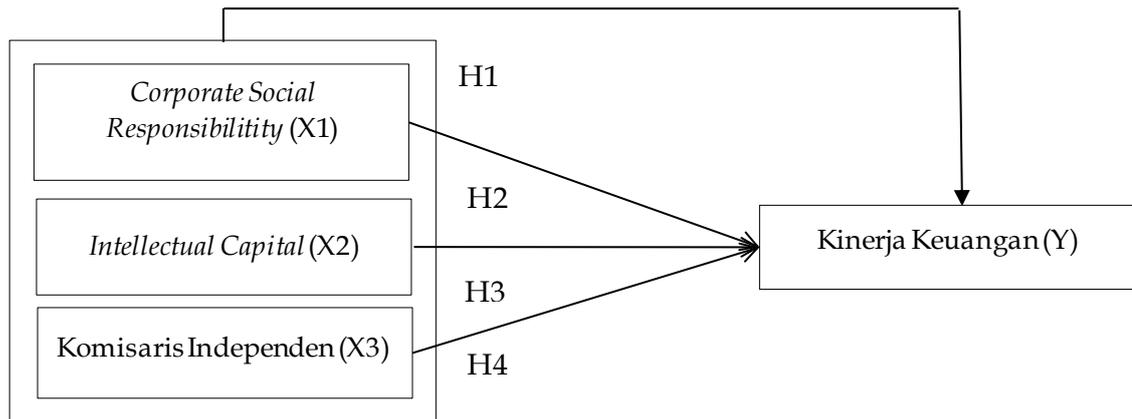
Artikel Masuk:  
14 Agustus 2022  
Artikel Diterima:  
22 Oktober 2022

## PENDAHULUAN

Perusahaan sektor energi merupakan salah satu sektor entitas yang mengalami fluktuasi laba pada periode 2016-2020. Salah satunya adalah PT Bumi Resources Tbk. PT Bumi Resources Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2018 hingga 2020. Salah satu penyebabnya menurunnya laba dikarenakan adanya penurunan harga jual batu bara pada PT Bumi Resources Tbk. Akibatnya, batubara mengalami penurunan secara tahunan sebesar 6% dan penjualan batubara menurun sebesar 7%. Alhasil, pendapatan Bumi Resources turun hingga 21,81% secara tahunan menjadi US\$ 587,89 juta pada periode Januari-September 2020. BUMI juga membukukan kerugian bersih sebesar US\$ 137,25 juta pada periode sembilan bulan pertama tahun 2020 (Kontan.co.id, 2020). Melemahnya performa PT Bumi Resources Tbk sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dikarenakan kinerja yang semakin menurun dan tidak seaktif tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian (Dwi, 2017) memperlihatkan semakin besar tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan entitas, maka dapat menaikkan kinerja finansial entitas. Selain itu, modal intelektual juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Saragih & Sihombing (2021), Pohan et al. (2018), dan Yulandari & Gunawan (2019) menyatakan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan dengan indikator ROA. Selanjutnya, entitas yang baik akan menerapkan tata kelola perusahaan. Perihal ini disebabkan *good corporate governance* selaku salah satu wujud dari pengawasan yang dicoba oleh industri buat bisa *going concern*. Perusahaan yang mengimplementasikan tata kelola perusahaan bergantung pada tim untuk mengamati pelaksanaan strategi direksi. Oleh sebab itu, komisaris independen ialah divisi berarti dari rangkaian tata kelola industri. Komisaris independen memainkan kedudukan kunci dalam memandu siasat serta mengamati tata kelola industri, membenarkan kalau manajer betul-betul tingkatkan kinerja industri buat memenuhi tujuan industri (Fadillah, 2017). Menurut Penelitian Ieneke Santoso (2018), semakin banyak komisaris independen yang bekerja secara efektif, maka dapat mengangkat kinerja keuangan perusahaan.

*Agency theory* dan *stakeholder theory* adalah teori yang mendasari Penelitian ini. Teori keagenan ditemukan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan memperlihatkan ikatan antara agen dan prinsipal. *Theory agency* ini merupakan suatu hubungan yang timbul akibat terjadinya kontrak antara manajemen perusahaan (agen) terhadap pihak pemilik modal (*principal*) yang bertanggung jawab atas pekerjaan. *Stakeholder theory* pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1999). Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemimpin bisnis dan pemangku kepentingan. Pada dasarnya teori *stakeholder* ini mengungkapkan pihak-pihak mana saja yang memiliki kewajiban terhadap perusahaan. Teori ini lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholdernya* karena dianggap *powerfull*. Hal ini diperdalam oleh (Roberts, 1992) yang menjelaskan bahwa yang dikatakan sebagai *stakeholder* yaitu *customer, employee, customers, suppliers, public interest group, governmental bodies, dan stockholders*.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Data Penelitian, 2022

Kinerja keuangan industri merupakan ukuran nilai keberhasilan dalam mencapai tujuan industri. Kinerja keuangan adalah kinerja industri dan dilaporkan dalam laporan keuangan industri selama periode waktu tertentu. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk kewajiban industri terhadap *stakeholder* atau pihak berkepentingan yang terkait dengan hasil kegiatan yang dilakukan suatu industri dalam kegiatan sehari-hari terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, serta bermanfaat bagi masyarakat. Modal intelektual berkontribusi pada kinerja keuangan masa depan karena merupakan sumber energi terukur untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Komisaris Independen dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Komisaris independen harus dapat mengambil keputusan yang efisien, akurat dan sigap serta tindakan yang independen.

H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, dan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya secara memadai mempunyai tingkat pengungkapan yang lebih banyak daripada entitas yang kurang mengungkapkan CSR-nya. Pengungkapan yang lebih banyak mengirimkan sinyal baik kepada *stakeholder* dan kepada pemilik saham (*shareholders*). Penerapan program tanggung jawab sosial industri ini diharapkan bisa menarik atensi warga terhadap bahan- bahan industri, sehingga bisa tingkatkan kemampuannya dalam menciptakan laba bersih sehabis pajak dari aset- asetnya di masa mendatang. Penelitian yang dicoba oleh Rosafitri (2017) meyakinkan kalau tanggung jawab sosial industri mempengaruhi pada kinerja finansial industri yang diukur dengan ROA serta ROE. Perihal ini pula cocok dengan Penelitian Hariyawan & Andayani (2017) yang menampilkan terus menjadi banyaknya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dicoba industri hendak tingkatkan *return on assets*. Penemuan Penelitian ini pula didukung oleh Penelitian Mahrani & Soewarno (2018) yang melaporkan kalau tanggung jawab sosial industri mempengaruhi pada kinerja keuangan.

H<sub>2</sub>: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Modal intelektual merupakan bagian dari perolehan pengetahuan yang menambah nilai bagi perusahaan. Nilai tambah ini memberi perusahaan di sektor

energi keunggulan kompetitif yang unik. Penelitian yang dicoba oleh Rosafitri (2017) menemukan kalau modal intelektual dapat memberikan efek pada kinerja keuangan entitas yang diukur dengan ROA. Temuan Penelitian ini didukung oleh Muslih (2011), yang menemukan bahwa semakin entitas memanfaatkan modal intelektual dengan efektif akan meningkatkan kinerja keuangan entitas.

H<sub>3</sub> : *Intellectual Capital* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Komisaris independen ini adalah partisipan yang tidak berhubungan dengan entitas. Komisaris independen diharapkan bertanggung jawab buat melaksanakan penilaian independen atas isu- isu strategis, kinerja serta sumber energi, tercantum penunjukan kunci serta standar sikap. Menurut Penelitian Ieneke Santoso (2018), semakin banyak komisaris independen yang bekerja secara efektif dapat menaikkan kinerja keuangan entitas. Hal ini selaras dengan Penelitian Prayanthi & Laurens (2020), yang melaporkan kalau komisaris independen mempunyai akibat yang lebih besar terhadap kinerja keuangan. Dari sini bisa disimpulkan kalau semakin banyak jumlah komisaris independen, semakin menjadi independen dewan komisaris tersebut dan dapat menaikkan kinerja keuangan entitas.

H<sub>4</sub> : Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data ini diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Populasi pada Penelitian ini meliputi seluruh entitas sektor Energi yang *go public*, sebanyak 73 perusahaan. Peneliti memilih sektor energi dikarenakan perusahaan sektor energi merupakan salah satu sektor entitas yang mengalami fluktuasi laba pada periode 2016-2020. Sampel yang dipakai berjumlah 10 entitas dan data penelitian yang diperoleh sebanyak 50 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *software Eviews* versi 10. Persamaan regresi untuk panel Penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = *Corporate Social Responsibility*
- X<sub>2</sub> = *Intellectual Capital*
- X<sub>3</sub> = Komisaris Independen
- $\varepsilon$  = Standar Error

Kinerja finansial adalah ukuran kemampuan organisasi untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya organisasi. Menurut Prihadi (2008), *Return on Assets* (ROA) dipakai untuk menguji tingkat pengembalian aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio persentase diberikan oleh rumus sebagai berikut.

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} \dots\dots\dots(2)$$

Pengungkapan CSR adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh, dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Alat ukur CSRI dilakukan dengan memakai dikotomi dimana setiap item CSR dalam alat survei diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Dan menggunakan GRI G4 yang terdiri dari 91 elemen. Skor untuk setiap item kemudian ditambahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan dari setiap entitas. Rumus untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut.

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(3)$$

Modal intelektual merupakan bagian dari perolehan pengetahuan yang menambah nilai bagi perusahaan. Modal intelektual dihitung dengan skor yang diciptakan oleh modal fisik (VACA), modal manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA). Perpaduan ketiga nilai tambah ini dilambangkan dengan nama yang ditemukan oleh Pulic (2000) sebagai berikut.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots(4)$$

Dewan komisaris independen ini merupakan partisipan yang tidak memiliki relasi dengan pengelolaan perseroan. Kuantitas dewan komisaris independen setidaknya 30% dari kuantitas kelompok, tergantung dari kuantitas saham yang dimiliki oleh *shareholders*.

$$Komisaris\ Independen = \frac{\sum\ DKI}{\sum\ Dewan\ Komisaris} \dots\dots\dots(5)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	ROA	CSR	IC	DKI
Mean	0,073	0,269	5,515	0,409
Median	0,050	0,240	4,760	0,400
Maximum	0,210	0,600	13,230	0,660
Minimum	0,010	0,050	0,130	0,280
Std. Dev.	0,056	0,141	3,303	0,102
Skewness	1,138	0,712	0,651	1,384
Kurtosis	3,217	2,796	2,897	4,018
Jarque-Bera	10,891	4,314	3,556	18,128
Probability	0,004	0,116	0,169	0,000
Sum	3,650	13,490	275,760	20,460
Sum Sq. Dev.	0,155	0,973	534,725	0,515
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tiga variabel bebas digunakan pada Penelitian ini (tanggung jawab sosial perusahaan, modal intelektual, dan komisaris independen) dan satu variabel

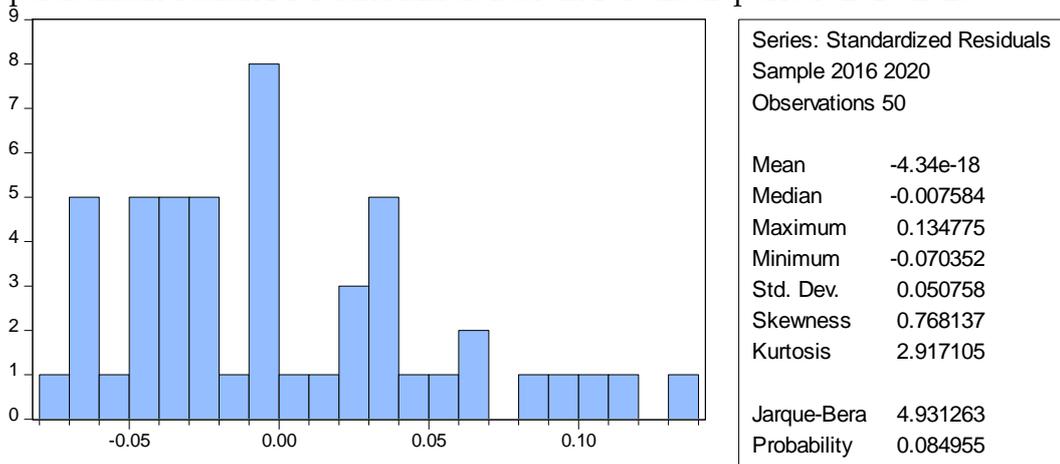
terikat (kinerja keuangan). Terlampir hasil statistik deskriptif dari data pada Tabel 1.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja keuangan diperoleh skor minimum 0,010 dan skor maksimum 0,210, mean 0,073, dan standar penyimpangan 0,056. Skor terendah 0,010 dimiliki oleh satu perusahaan: PT Medco Energi Internasional pada 2018-2019 dan PT Indika Energy pada 2019. Skor maksimum 0,210 milik satu perusahaan, PT Bukit Asam Tbk. 2017-2018.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel tanggung jawab sosial perusahaan dengan skor minimum 0,050 dan skor maksimum 0,600 dengan rerata 0,269 dan standar penyimpangan 0,141. Skor terendah 0,050 dimiliki oleh perusahaan yaitu PT Elnusa Tbk pada tahun 2018-2019. Skor tertinggi 0,600 dimiliki oleh salah satu perusahaan yaitu PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2018.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *intellectual capital* skor minimum 0,130, skor maksimum 13,230, mean 5,515 dan standar penyimpangan 3,303. Skor terendah 0,130 dimiliki oleh salah satu perusahaan yaitu PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2017. Skor tertinggi 13,230 dimiliki oleh salah satu perusahaan yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada tahun 2017.

Analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel komisaris independen menghasilkan minimal 0,280, maksimal 0,660, mean 0,409, dan standar penyimpangan 0,102. Terendah 0,280 dimiliki oleh perusahaan yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2017. Skor tertinggi 0,660 yang dimiliki perusahaan adalah PT Buana Lintas Lautan Tbk untuk periode 2016-2020.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa skor *Jarque-Bera* sebesar 4,931 dengan memperlihatkan skor *probability* sebesar 0,085, Skor *Jarque-Bera* berada di atas tingkat signifikansi ( $4,931 > 0,05$ ) dan skor probabilitas berada di atas tingkat signifikansi ( $0,085 > 0,05$ ). Dengan demikian data yang dipakai pada Penelitian ini adalah data yang tersebar secara normal.

**Tabel 2. Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,178	0,037	4,843	0,000
CSR	-0,050	0,055	-0,921	0,362
IC	0,001	0,002	0,453	0,652
DKI	-0,237	0,074	-3,206	0,002

Sumber: Data Penelitian, 2022

Konstanta ( $\alpha$ ) diperoleh Skor 0,178, hal ini berarti jika variabel *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, dan *Komisaris Independen* bernilai 0, maka Kinerja Keuangan akan bernilai 0,178. Koefisien regresi X1 atau *Corporate Social Responsibility* sebesar - 0,050 dan bernilai negatif. Hal ini bermakna bahwa setiap *Corporate Social Responsibility* naik sebesar 1, maka akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,050 atau 0,5% dengan anggapan variabel lain tetap. Skor koefisien regresi X2 yaitu *Intellectual Capital* sebesar 0,001 dan bernilai positif. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, setiap unit peningkatan modal intelektual dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan kinerja keuangan 0,001 atau 0,01%. Koefisien regresi X3, atau skor komisaris independen, adalah -0,237, yang negatif. Artinya setiap penambahan komisaris independen menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,237 atau 24%, dengan asumsi variabel lain tetap.

**Tabel 3. Uji F**

<i>R-squared</i>	0,186	<i>Mean dependent var</i>	0,073
<i>Adjusted R-squared</i>	0,132	<i>S.D. dependent var</i>	0,056
<i>S.E. of regression</i>	0,052	<i>Akaike info criterion</i>	-2,984
<i>Sum squared resid</i>	0,126	<i>Schwarz criterion</i>	-2,831
<i>Log likelihood</i>	78,592	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-2,925
<i>F-statistic</i>	3,499	<i>Durbin-Watson stat</i>	0,647
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,023		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji F memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan *Komisaris Independen*) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan sektor energi. Hal itu dapat dilihat dengan skor *probability (f-statistic)* sebesar  $0,023 < 0,05$ , Dalam hal ini, hasil Penelitian memperlihatkan semakin luas perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya, meningkatkan *intellectual capital*, dan memiliki banyak komisaris independen yang lebih berkualitas, semakin baik kinerja keuangannya.

**Tabel 4. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,178	0,037	4,843	0,000
CSR	-0,050	0,055	-0,921	0,362
IC	0,001	0,002	0,453	0,652
DKI	-0,237	0,074	-3,206	0,002

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji t memperlihatkan tidak adanya pengaruh secara parsial variabel tanggung jawab sosial entitas pada kinerja keuangan. Hasil pertama peneliti pada Eviews 10, memperlihatkan bahwa hasilnya tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t

dengan skor probabilitas  $0,362 > 0,05$ , Makna dari hasil tersebut adalah tanggung jawab sosial entitas tidak memiliki efek pada kinerja keuangan. Hal ini tidak selaras dengan teori *stakeholder* bahwa masih banyak entitas yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Dengan demikian, banyak perusahaan yang masih berfokus hanya pada keuntungan perusahaan, tetapi tidak kepada masyarakat sekitar perusahaan. Selain itu, perusahaan percaya bahwa pengungkapan CSR hanya merupakan pilihan jika perusahaan tertarik pada pengungkapan tanggung jawab sosial, karena masih bersifat sukarela.

Hasil uji-t berikutnya memperlihatkan variabel *intellectual capital* tidak memiliki efek pada kinerja finansial. Hasil Eviews 10 memperlihatkan bahwa hasil tersebut tidak sepadan dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini diperlihatkan dari hasil uji-t dengan skor probabilitas  $0,652 > 0,05$ , Ini membuktikan bahwa IC yang lebih baik dapat menaikkan kinerja keuangan entitas. Sebuah IC tanpa sistem pengendalian internal yang baik tidak dapat mengelola sumber dayanya dengan baik. Apalagi di sektor energi, di mana investasi dalam modal intelektual masih dinilai tinggi, modal intelektual belum menjadi target utama untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Faktor lainnya adalah bahwa modal intelektual yang dikeluarkan oleh sektor energi tidak secara langsung berdampak pada upaya entitas untuk meningkatkan ROA. Hasil Penelitian ini didukung oleh Rahayu et al. (2020) dan Fatimah & Wahyuni (2020).

Hasil uji-t untuk variabel komisaris independen yang memperlihatkan semakin banyak jumlah komisaris independent dapat mengurangi kinerja keuangan entitas. Hasil awal pada Eviews 10, memperlihatkan bahwa hasilnya konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji-t dengan skor probabilitas  $0,002 < 0,05$ , Hal ini selaras dengan teori yang dianut yaitu teori keagenan. Komisaris Independen memainkan peran dominan dalam memperbaiki keputusan operasional melalui kecakapan, keahlian, pemahaman, dan kebenaran untuk mereduksi biaya keagenan dan mendahulukan *shareholders*. Dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penunjukan komisaris independen yang tidak efisien dapat menurunkan tingkat kinerja perusahaan. Hal ini penting karena banyak anggota komisaris independen yang gagal memperlihatkan independensinya dan menghalangi fungsi pengawasan untuk berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, semakin banyak direktur independen yang dimiliki perusahaan, semakin rendah ROA-nya. Hasil ini juga sama dengan penelitian Lumbanraja (2021).

## SIMPULAN

Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin luas entitas mengungkapkan tanggung jawab sosial entitas, meningkatkan modal intelektual dan memiliki direktur independen yang lebih berkualitas, semakin baik kinerja keuangan mereka. Tanggung jawab sosial entitas dan modal intelektual tidak memiliki efek pada kinerja keuangan. Satu-satunya variabel yang berpengaruh adalah komisaris independen, yaitu lebih banyak komisaris independen akan memperburuk kinerja keuangan entitas. Hal ini dapat dikarenakan semakin banyak komisaris independen memperlihatkan ketidakefektifan kinerja dari komisaris independen tersebut dan hal ini dapat menurunkan kinerja keuangan entitas yang diukur dengan ROA.

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan sektor dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sektor yang berdekatan sehingga mudah untuk menggambarkan pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Komisaris Independen serta Kinerja Keuangan pada perusahaan di Indonesia. Lebih mengembangkan serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti *Return on Investment* atau *Market to book value ratio of equity*.

## REFERENSI

- Dwi, A. F. (2017). *Pengaruh Pengungkapan CSR dan Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan*. December, 1-26.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Fatimah, & Wahyuni, P. D. (2020). CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438-457.
- Freeman, R. E. (1999). Divergent stakeholder theory. *Academy of Management Review*, 24(2), 233-236. <https://doi.org/10.5465/AMR.1999.1893932>
- Hariyawan, B. E., & Andayani. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Sebagai Moderating Bayu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Ieneke Santoso, H. R. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 4, 77-132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kontan.co.id. (2020). *Bumi Resources (BUMI) bukukan penurunan volume penjualan sebesar 5% di kuartal III*. <https://investasi.kontan.co.id/news/bumi-resources-bumi-bukukan-penurunan-5-volume-penjualan-hingga-kuartal-iii-2020>
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance ( Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit ) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Muslih, A. (2011). Artikel info. *Aaaaa*, 1(April), 9-22.
- Pohan, E. S., Lestari, T., Ramdhani, D., Al-Khairiyah, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Sektor Teknologi Informasi dan Jasa. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 103-

116. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Effect of Board of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial Performance in the Food and Beverage Sector. *Laurens Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ - An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Rahayu, D. Y., Kurniati, T., & Wahyuni, S. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 85–98. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.7688>
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.775>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36–50. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.938>